

DOI: 10.59330/jai.v2i2.41



JENIS ARTIKEL | HASIL PENELITIAN

# Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Properti dan Real Estate

Afuan Fajrian Putra<sup>1\*</sup> | Antonolovy Achmad<sup>2</sup> | Reny Lia Riantika<sup>2</sup>**AFILIASI:**<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Perpajakan, Universitas Islam Indonesia, Indonesia<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Indonesia**\*KORESPONDENSI:**

afuan.putra@uii.ac.id

**HISTORI ARTIKEL****Diterima:**

10 Juni 2024

**Direvisi:**

16 Juli 2024

**Disetujui:**

31 Juli 2024

**Abstrak:**

**Latar Belakang:** Laporan keuangan merupakan instrument penting dalam melakukan penilaian kinerja. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk mempublikasikan dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan yang di publikasikan yakni laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor dan telah disusun berdasarkan SAK. Bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, keakuratan dan ketepatan waktu laporan keuangan menjadi indikator untuk menilai apakah laporan keuangan yang dibuat layak dan bernilai guna.

**Tujuan:** Penelitian ini berusaha menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan populasi dari perusahaan properti dan real estate yang listing di BEI periode 2019-2022 dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas secara positif berpengaruh terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan secara negatif berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

**Keaslian/Kebaruan Penelitian:** Memberikan dampak secara empiris atas Covid-19 terhadap kualitas laporan keuangan audited.

**Kata kunci:** Profitabilitas; Solvabilitas; Ukuran Perusahaan; Opini Audit; *Audit Delay*

SITASI: Putra, A. F., Achmad, A., & Riantika, R. L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 2(2), 71-80.

## Pendahuluan

Laporan keuangan memiliki kontribusi yang signifikan dalam hal penilaian kinerja suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk mempublikasikan dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan yang di publikasikan yakni laporan keuangan yang telah

diaudit oleh auditor dan telah disusun berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) (Saputra dkk., 2020). Menurut Sukmono dkk. (2023), keakuratan dan ketepatan waktu suatu laporan keuangan menjadi indikator yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu laporan keuangan dapat dikatakan layak dan memiliki nilai guna. Selain itu, perusahaan dituntut oleh pihak internal (karyawan dan manajemen) dan eksternal (kreditor, investor, dan pemerintah) untuk dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Menurut *Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association*, audit merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti secara objektif mengenai keterangan-keterangan kegiatan dan peristiwa ekonomi, untuk memutuskan tingkat keselarasan antara keterangan tersebut dengan ketentuan yang telah diputuskan, untuk dikomunikasikan kepada para *stakeholder*. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa entitas mengikuti pedoman yang konsisten dan terstandarisasi dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi serta peristiwa keuangan. Merujuk pada PSAK 2017, yang mengatur persyaratan khusus terkait hal-hal tersebut, standar ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pelaporan keuangan.

*Audit delay* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan suatu perusahaan setelah periode laporan berakhir. Hal ini mencakup rentang waktu antara akhir periode laporan keuangan dan penyelesaian audit oleh pihak auditor independen. Lutfiani dan Nugroho (2023) menjelaskan bahwa *audit delay* dapat diartikan sebagai lamanya atau rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Penekanan pada konsep waktu ini mencerminkan pentingnya keterlambatan dalam proses audit yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kapan laporan keuangan dapat disampaikan ke Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, semakin lama *audit delay*, semakin terlambat juga penyampaian laporan keuangan tersebut kepada pemangku kepentingan seperti investor, analis, dan pihak berkepentingan lainnya. Kecepatan penyelesaian audit menjadi kritis karena dapat berdampak langsung pada keterkiniannya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan lewat Peraturan Nomor 16/SEOJK.04/2021 menjelaskan bahwa emiten atau Perusahaan public mempunyai kewajiban untuk melaporkan secara berkala laporan tahunannya selambat-lambatnya akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Proyeksi pertumbuhan yang menjanjikan dalam sektor properti di Indonesia dapat memunculkan implikasi terhadap fenomena *audit delay*. Fenomena tersebut tidak hanya terbatas pada sektor properti dan real estate, melainkan juga dapat ditemui di berbagai industri lainnya. Banyak perusahaan, tidak terkecuali di sektor manufaktur, jasa, atau finansial, menghadapi tantangan terkait waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit keuangan mereka. Beberapa faktor yang umumnya berkontribusi terhadap *audit delay* melibatkan kompleksitas transaksi keuangan, perubahan regulasi, dan kebutuhan akan evaluasi yang lebih mendalam terhadap berbagai aspek laporan keuangan. Lingkungan bisnis yang dinamis, di mana perusahaan sering beroperasi di pasar global dengan struktur keuangan yang kompleks, keterlambatan dalam penyelesaian audit menjadi semakin umum. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor ini di berbagai sektor industri dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam menyelesaikan proses audit (Rudianti, 2022). Selain itu, mempertimbangkan peluang pertumbuhan yang positif menjadi hal yang penting juga dalam memahami dampak potensial pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit di sektor properti (Yendrawati dkk., 2023). Faktor yang memengaruhi *audit delay* dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal yang mencakup ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas sedangkan faktor eksternal melibatkan opini auditor.

## Teori Agensi

Keagenan (*agency theory*) adalah suatu teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kontrak antara dua pihak yang berada dalam peran agen dan prinsipal. Tujuan dari teori ini adalah untuk

merancang kontrak sehingga dapat meminimalkan pembiayaan dan mengatasi masalah informasi yang tidak seimbang dan ketidakpastian dalam hubungan tersebut. Saragih dkk. (2023) menyatakan bahwa teori agensi memberikan penjelasan tentang hubungan antara *principal* dan *agent*, di mana pemilik sebagai *principal* mendelegasikan wewenang secara kontraktual kepada manajemen sebagai *agent* dalam pengambilan keputusan. Agen adalah pihak yang bertindak atas nama prinsipal, dan tugasnya adalah mengoperasikan perusahaan atau melaksanakan tugas tertentu atas nama pemilik atau prinsipal perusahaan. Prinsipal adalah pemilik perusahaan atau investor yang menugaskan agen untuk mengelola perusahaan dan bertindak dalam kepentingan mereka. Dalam situasi ini, terdapat potensi terjadinya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, desain kontrak yang tepat harus diterapkan untuk memberikan insentif dan mengurangi risiko agen mengabaikan kepentingan prinsipal demi kepentingannya sendiri. Tujuan utama teori agensi adalah untuk menciptakan mekanisme yang mendorong agen untuk bertindak seolah-olah kepentingannya sejalan dengan prinsipal dan mengurangi risiko agen bertindak sembrono atau tidak efisien. Dengan menggunakan teori agensi, pemilik perusahaan atau investor dapat mengatur hubungan kontrak dengan manajemen atau agen sehingga diharapkan mencapai tujuan yang diinginkan dan menjaga kepentingan prinsipal secara efisien dan efektif (Sukmono dkk., 2023).

### **Audit Delay**

Dalam pengertian umumnya, waktu pelaporan mengacu pada rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan suatu entitas, mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga penerbitan laporan auditnya. Ketepatan waktu pelaporan menjadi penting karena informasi keuangan yang tepat waktu memungkinkan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih akurat. Laporan keuangan yang telah disusun dapat dijadikan dasar untuk analisis dan perencanaan keuangan perusahaan serta untuk mengevaluasi kinerja dan stabilitas keuangan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit dapat menimbulkan sanksi dari pihak berwenang. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki wewenang untuk memberlakukan sanksi atas keterlambatan pelaporan laporan audit oleh perusahaan terdaftar (emiten). Sanksi tersebut berupa denda sebesar Rp.1.000.000,00 per hari, yang akan dikenakan mulai dari tanggal jatuh tempo akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Tujuan dari sanksi ini adalah untuk mendorong perusahaan agar lebih mematuhi aturan dan menghindari keterlambatan dalam penyampaian laporan audit. Dalam prakteknya, ketepatan waktu pelaporan merupakan indikator penting bagi tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Semakin tepat waktu laporan keuangan disampaikan, semakin baik pula kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay**

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan merupakan informasi yang diberikan oleh rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas salah satunya dapat diperoleh dengan cara menghitung *return on asset* (ROA). Dalam *agency theory*, ROA menjadi ukuran yang digunakan oleh para *stakeholder* seperti supplier dan kreditur untuk menentukan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba penjualan.

Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan akan berdampak pada *audit delay* yang lebih pendek. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan segera menerbitkan laporan keuangannya ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang semakin besar, akan memperkuat dorongan untuk menerbitkan laporan keuangan dengan cepat. Ini bisa disebabkan oleh asumsi bahwa profitabilitas yang tinggi memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan, sehingga mendorong untuk segera menerbitkan laporan keuangan guna mempertahankan citra positif tersebut. Hal tersebut didukung hasil penelitiannya yang dilakukan oleh (Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020) menyatakan bahwa bila suatu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat

profitabilitas yang lebih rendah. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay***

Kemampuan perusahaan dalam melunasi segala kewajiban yang timbul dari hutang, dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi memberikan indikasi bahwa adanya masalah dalam pengelolaan dan kinerja perusahaan yang tidak efektif. Akibatnya, laporan audit perusahaan mungkin mengalami keterlambatan dalam penyusunannya. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Ginting, 2018) menemukan bahwa hubungan antara solvabilitas dan keterlambatan laporan audit adalah positif dan signifikan. Mereka menyimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan, semakin lama proses audit akan berlangsung. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Gustiana & Rini, 2022) menemukan hasil yang berbeda dan menunjukkan hasil bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Pada perusahaan besar, kontrol internal yang dimiliki cenderung berjalan efektif. Hal ini memudahkan proses audit oleh pihak auditor karena kesalahan pencatatan bisa diminimalisir, mempercepat penyelesaian laporan audit. Perusahaan besar juga menghadapi tekanan dari pihak luar seperti investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan untuk menyelesaikan audit dengan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Gustiana & Rini, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin pendek waktu *audit delay*-nya. Semakin besar perusahaan, kontrol internalnya cenderung lebih baik, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan memudahkan proses audit. Ini mengakibatkan penyelesaian laporan audit lebih cepat, dengan perusahaan besar cenderung mengalami waktu *audit delay* yang lebih singkat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay***

Opini audit merupakan penilaian resmi yang diberikan oleh auditor independen setelah menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan perusahaan. Opini ini bisa berupa opini yang bersih (*unqualified opinion*) jika laporan keuangan dianggap tidak memiliki kesalahan material, atau opini yang disertai catatan (*qualified, adverse, disclaimer*) jika ditemukan masalah yang memengaruhi keabsahan laporan keuangan. (Rachmad & Julianto, 2022) menyatakan bahwa pengaruh opini audit terhadap *audit delay* bisa bervariasi. Jika ada masalah yang ditemukan dalam audit dan menyebabkan penundaan dalam penyelesaian proses audit, opini yang disertai catatan atau hasil audit yang kompleks bisa memperpanjang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Auditor mungkin perlu melakukan investigasi lebih mendalam, negosiasi dengan manajemen perusahaan, atau meminta penjelasan lebih

lanjut terkait dengan temuan mereka sebelum memberikan opini audit. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022 dan yang informasinya dapat diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Di rangkum dari situs BEI, Perusahaan property dan real estate termasuk dalam salah satu perusahaan yang sering mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan pada tahun 2019-2022. Sampel yang terdata pada penelitian ini terdiri dari perusahaan property dan real estate yang kriterianya telah terpenuhi.

Pengumpulan data sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana pengambilan sampelnya didasarkan pada kriteria: (1) Perusahaan yang aktif di sektor property dan real estate pada Bursa Efek Indonesia telah tercatat secara berurutan selama periode 2019-2022; (2) Perusahaan yang mengalami keuntungan di sektor property dan real estate pada Bursa Efek Indonesia telah tercatat secara berurutan selama periode 2019-2022; (3) Terdaftar dan tetap ada selama periode tahun 2019-2022; (4) Laporan keuangan yang tersedia untuk perusahaan-perusahaan tersebut mencakup laporan auditor independent; dan (5) Informasi yang diperlukan tersedia secara komprehensif dalam laporan keuangan yang dapat diakses.

### Definisi Operasional

#### Profitabilitas

*Return on Asset Ratio* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini, rasio ini menaksir kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan mengacu pada tingkat aset tertentu. Penelitian yang dilakukan (Susanti, 2021) menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*) sebagai alat pengukuran profitabilitas perusahaan. Dengan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

#### Solvabilitas

Solvabilitas mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmennya dalam melunasi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, aset yang dimiliki oleh perusahaan juga mewakili kemampuan operasi perusahaan. Menurut (Susanti, 2021), terdapat hubungan positif antara solvabilitas (yang diukur dengan rasio total utang terhadap total aset) dengan keterlambatan audit perusahaan. Dalam penelitian ini, solvabilitas dinilai dengan menggunakan rasio *total debt to total assets* (TDTA), yang membandingkan total utang (termasuk jangka pendek dan jangka panjang) dengan total aset dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio: Total Debt} / \text{Total asset} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rasio total aktiva/aset terhadap total utang yang dimiliki oleh setiap perusahaan dalam sampel, dan digunakan sebagai indikator skala perusahaan. Untuk mengaproksimasi variabel ini, digunakan logaritma.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Asset}$$

### Opini Audit

Opini auditor adalah pandangan yang disampaikan oleh auditor independen (akuntan publik) mengenai laporan keuangan perusahaan setelah melalui proses audit. Penelitian ini menggunakan kode *dummy* dengan memberikan kode 1 (satu) untuk perusahaan yang memiliki opini tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), dan kode 0 untuk perusahaan yang mendapatkan pendapat audit dengan pengecualian (*qualified opinion*).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap *audit delay*. Hasil dari analisis regresi linear berganda ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \alpha - \beta_1\text{ROA} - \beta_2 \text{DER} + \beta_3\text{SIZE} + \beta_4\text{OPN} + \epsilon \dots (1)$$

*Audit Delay* merupakan selang waktu tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal laporan audit independen. Adapun ROA merupakan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, DER merupakan variabel solvabilitas yang diukur menggunakan rasio TDTA, SIZE merupakan ukuran perusahaan, dan OPN merupakan opini audit dengan nilai koefisien beta masing-masing.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memiliki fungsi untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dilihat dari segi rata-rata, varian, standar deviasi, varian, sum, range, dan varian (Ghozali, 2018). Pada pengujian deskriptif akan memberikan gambaran atas masing-masing variabel penelitian yang diolah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada sampel perusahaan secara simultan:

**Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas_X1	52	13,00	936,00	414,9423	270,31082
Solvabilitas_X2	52	789,00	6354,00	3293,0962	1443,51768
UKURAN_X3	52	26234,00	31805,00	29291,5769	1526,93489
Opini_X4	52	0	1	0,98	0,139
Audit delay_Y	52	43	148	89,58	22,141

Uji statistik deskriptif Tabel 1 memaparkan informasi mengenai penelitian dari seluruh variabel antara lain nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi. Mean menunjukkan rata-rata populasi yang dihitung dari sampel. Standar deviasi menunjukkan dispersi rata-rata dari data sampel. Maks dan min memberikan informasi mengenai besaran nilai tertinggi dan terendah dari gambaran sampel penelitian.

Berdasarkan tabel yang tertera di atas, uji statistik deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel independen Profitabilitas memiliki nilai minimum (terkecil) sebesar -652,00. Di lain sisi untuk nilai maksimum (terbesar) 793,00. sementara itu nilai mean dari Profitabilitas sebesar 42,6410 dengan standar deviasi sebesar 320,51394.

Variabel solvabilitas menunjukkan nilai minimum (terkecil) sebesar 487,00 dengan nilai maksimum sebesar 7655,00 sedangkan untuk nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 3526,0513 dengan standar deviasi 2184,83627. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 2563,00 dan dengan nilai maksimum sebesar 3137,00. Di lain sisi untuk nilai mean dari ukuran perusahaan sebesar 2876,1282 dengan standar deviasi sebesar 166,71599. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan dengan nilai maksimum sebesar 1. Di lain sisi untuk nilai mean dari ukuran perusahaan sebesar 0,97 dengan standar deviasi sebesar 0,160.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Tujuan dari uji regresi linear berganda adalah untuk memahami dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah mengalami moderasi. Informasi mengenai hasil pengujian dapat ditemukan pada Tabel 2.

**Table 2** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	368,700	54,789		6,729	0,000
Profitabilitas_X1	0,017	0,011	0,210	1,510	0,138
Solvabilitas_X2	0,008	0,02	0,522	3,652	0,001
Ukuran_X3	-0,010	0,002	-0,690	-4,771	0,000
Opini_X4	-20,022	18,732	-0,125	-1,069	0,291

Berdasarkan Tabel 2 dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 368,700 - 0,017 X1 - 0,008 X2 + 0,010 X3 - 20,022 X4 + \epsilon$$

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 368,700 mengandung arti bahwa pada kondisi tidak adanya variabel bebas, perusahaan mengalami audit delay selama 368 hari. Koefisien regresi Profitabilitas yang memiliki nilai sebesar 0,017, digunakan dalam suatu analisis regresi. Penafsiran dari nilai koefisien ini adalah bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Karena semakin besar profit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka *audit delay* akan semakin singkat. Selanjutnya nilai koefisien regresi Solvabilitas sebesar 0,010 memberikan indikasi bahwa *audit delay* dipengaruhi secara positif oleh solvabilitas. Artinya, semakin rasio solvabilitas, maka *audit delay* yang dialami perusahaan akan semakin panjang. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,002 memberikan arti bahwa semakin besar profit yang dihasilkan, maka *audit delay* semakin pendek. Koefisien regresi opini audit, yang dinyatakan sebesar -20,022, digunakan dalam suatu analisis regresi. Nilai variabel opini audit menunjukkan nilai koefisien sebesar -20,022 yang memberikan indikasi bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian memiliki audit delay yang lebih cepat sekitar 20 hari dibanding perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Selain itu, berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> dan H<sub>4</sub> tidak terdukung karena memiliki nilai Sig. > 0,05. Adapun H<sub>2</sub> dan H<sub>3</sub> terdukung karena kesesuaian arah koefisien beta dan nilai Sig. < 0,05.



## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel profitabilitas sebesar 0,138 ( $> 0,05$ ) yang dimana nilai profitabilitas lebih besar dibanding nilai Alpha. Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan bahwa faktor tingkat profitabilitas mempengaruhi *audit delay* tidak terdukung karena nilai probabilitas signifikansi variabel profitabilitas lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan kurangnya signifikansi statistik dalam hubungan tersebut.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian (Fajar & Fajar, 2022) menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit. Ini bisa diinterpretasikan dari temuan bahwa baik perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi atau rendah tetap punya kewajiban yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dengan demikian, meskipun mungkin ada asumsi bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan dapat memiliki proses audit yang lebih cepat, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profitabilitas ini tidak menjadi faktor penentu dalam menentukan keterlambatan proses audit. Hal ini dikarenakan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 16/SEOJK.04/2021, perusahaan publik atau emiten diberikan kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berkala. Berdasarkan peraturan tersebut, perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan kepada OJK selambat-lambatnya di akhir bulan ke empat atau 120 hari setelah laporan tahunan dengan pendapat umum telah dipublikasikan. Peraturan dan regulasi yang berlaku untuk perusahaan yang *go public* menegaskan pentingnya ketaatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Jika perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan sesuai tenggat waktu yang ditetapkan, sanksi atau denda bisa dikenakan sebagaimana ketentuan yang berlaku.

Ketika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah, keduanya berpotensi mengalami konsekuensi serupa dalam bentuk sanksi atau denda yang akan diberlakukan sesuai dengan peraturan bursa efek atau badan pengawas keuangan yang berlaku. Oleh karena itu, baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah memiliki insentif yang sama untuk memastikan laporan keuangannya diserahkan tepat waktu guna menghindari sanksi yang mungkin timbul akibat keterlambatan tersebut.

### Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian  $H_2$  menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* karena memiliki nilai Sig. kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis  $H_2$  pada penelitian ini terdukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajar & Fajar., 2022) dimana solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan dapat memberikan sentiment negatif kepada pihak luar perusahaan dalam menilai perusahaan mereka. Hal ini memberikan dampak kepada manajemen untuk menunda melaporkan kejadian buruk dalam laporan keuangannya.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini menguji mengenai ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan nilai koefisien sebesar -0.002 dan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, variabel ukuran perusahaan pada periode yang diamati memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan memiliki ukuran atau skala operasional yang besar mungkin memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menginvestasikan dalam sistem pengendalian internal dan infrastruktur keuangan yang lebih canggih. Sistem yang lebih baik dapat membantu menyederhanakan proses pelaporan keuangan,



mengoptimalkan pengumpulan dan analisis data, dan mengurangi potensi kesalahan atau hambatan dalam proses audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rozi dkk., 2022) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang besar memiliki sejumlah kontrol internal yang efisien yang perlu diterapkan untuk memastikan pertumbuhan yang positif dari waktu ke waktu. Pemimpin perusahaan juga berusaha sebaik mungkin untuk memastikan pencapaian setiap indikator kesuksesan perusahaan sesuai jadwal. Terutama bagi perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek, di mana informasi perusahaan mudah diakses oleh investor, keterlambatan dalam pelaporan bisa menimbulkan dugaan masalah internal. Oleh karena itu, perusahaan berusaha keras untuk mempertahankan citra baik di mata investor, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan perusahaan. Ini mencerminkan penerapan teori agen, teori sinyal, dan teori kepatuhan.

### Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini menguji mengenai Opini Audit terhadap *Audit delay*. Opini Audit tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Opini Audit signifikansi (Sig t) variabel Opini Audit sebesar 0.291, ( $> 0.05$ ). Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa faktor tingkat solvabilitas mempengaruhi *audit delay* ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulmi dkk., 2020) yang hal ini mengindikasikan bahwa *audit delay* akan terjadi terlepas dari pendapat auditor atas laporan keuangan perusahaan. Variabel opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak akan mempengaruhi lamanya *audit delay* yang terjadi.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan terkait profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap *audit delay*, diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti besarnya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap terlambatnya pengumpulan laporan keuangan yang ada pada periode penelitian. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti besar atau kecilnya nilai solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* karena semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan akan memperlambat proses audit yang dimana itu dapat terjadi *audit delay*. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan maka laba perusahaan yang dihasilkan semakin besar sehingga akan memperlambat proses pengumpulan laporan keuangan. Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti suatu opini auditor tidak berpengaruh terhadap lamanya *audit delay* karena proses pemberian pendapat terhadap kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit. Dengan kata lain, jenis opini apapun yang diberikan oleh auditor pada akhirnya tidak akan memengaruhi durasi atau lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit (*audit delay*).

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan yang mana dalam menganalisa data hanya menggunakan data perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019– 2022; serta dalam penghitungan *audit delay* menggunakan data yang terdapat pada google finance, sehingga untuk peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian setelah pandemic Covid-19 yang terjadi ditahun 2020-2022.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan kepada peneliti adalah untuk melanjutkan penelitian dengan fokus pada periode pasca pandemi Covid-19 karena karyawan tidak ada lagi yang *work*

from home (WFH) termasuk auditor sehingga seluruh indikator berjalan normal, dan mampu memberikan pengembangan terhadap variable independen selain yang ada pada penelitian ini sehingga akan lebih mampu untuk menggambarkan variable independen.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan pengukuran atau indikator lain yang berbeda dari yang digunakan dalam penelitian ini, terutama dalam pengukuran return saham agar penelitaian ini bisa menambah bukti terkait pengumpulan data variable dependen.

## Daftar Pustaka

- Fajar, C. M., & Fajar, I. M. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estat. *Jurnal Financia*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.51977/financia.v3i1.677>
- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 147-157. <http://dx.doi.org/10.31963/akunsika.v1i2.2119>
- Sulmi, F., Hamrul, H., & Nopiyanti, A. (2020). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 453-463. [10.46799/jurnal-syntax-transformation.v1i8.121](https://doi.org/10.46799/jurnal-syntax-transformation.v1i8.121)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 1(2), 95-102.
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3688-3700. [10.33395/owner.v6i4.1119](https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119)
- Lutfiani, S., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 6(1), 152-165.
- Rachmah, R. E. N., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Industri KAP, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 88-101. <https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4756>
- Rudianti, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Medikonis*, 13(2).14-29. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v13i2.69>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295. [10.33395/owner.v4i2.239](https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239)
- Saragih, R. H., Dearn, A. A., Marpaung, O., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Periode Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 7(1), 66-79.
- Sukmono, S., Kuncara, T., & Hakim, A. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 128-139. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.808>
- Susanti, E. (2021). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KLAT*, 32(1). [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7803](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7803)
- Yendrawati, R., Raintika, R. L., Kusumadewi, F. Z., Azmi, N. A., & Mohd Sanusi, Z. (2023). Effects of corporate governance and financial performance on fraudulent financial statements: evidence from Indonesia's property, real estate, and building construction sectors. *Management and Accounting Review (MAR)*, 22(1), 5-29.